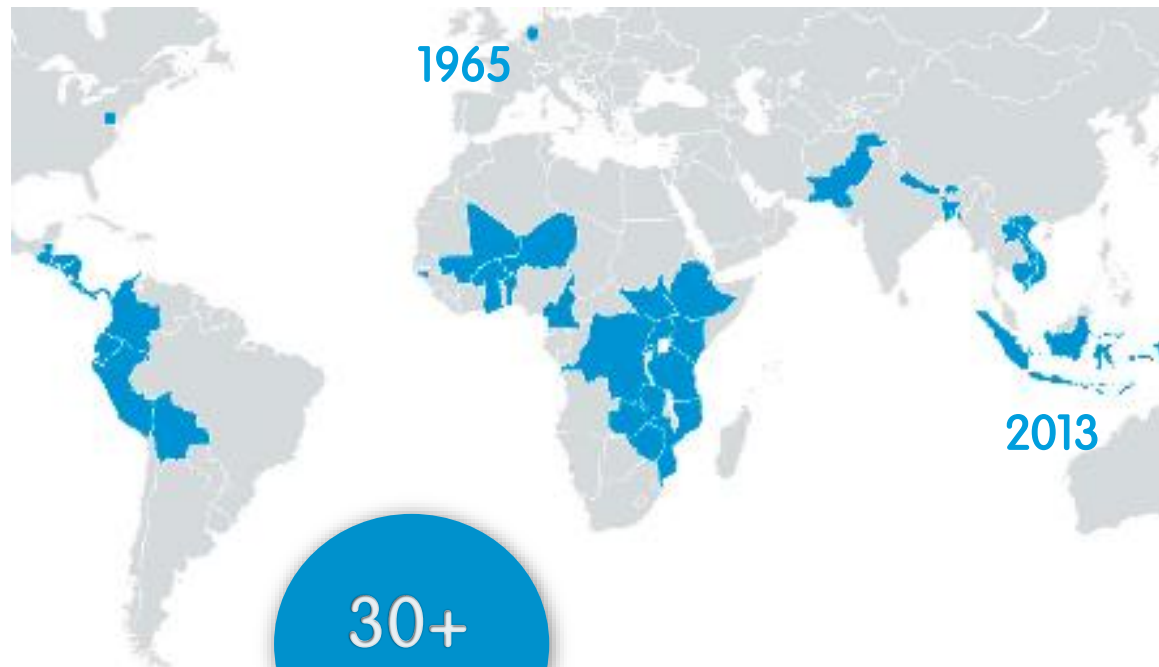




Peningkatan Kapasitas Petani Swadaya untuk Pasokan Kelapa Sawit yang Berkelanjutan dan Bertanggung jawab

Rizki Pandu Permana, PhD
Sector Leader Agriculture -
SNV Indonesia



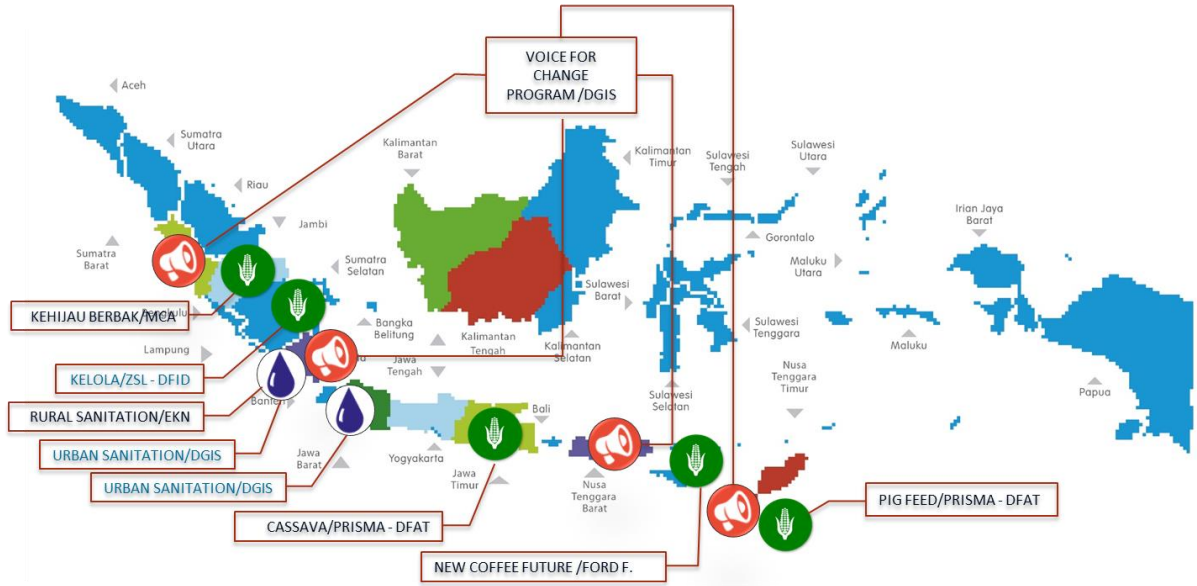


30+
NEGARA

“PENGENTASAN
KEMISKINAN DAN
PEMBANGUNAN
KAPASITAS
MASYARAKAT”



SNV DI INDONESIA



- Bekerja di 7 Provinsi (Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, NTB dan NTT)
- Pertanian dan Perubahan Iklim: Program Kelapa Sawit, Karet, Kopi, Peternakan Babi, Singkong, Advokasi Nutrisi.

- Total 14 juta lahan kelapa sawit di Indonesia → 5 juta petani kelapa sawit swadaya
- Masalah petani swadaya:
 - (-) GAP → yield gap hingga 40%
 - (-) Akses ke agro-input
 - (-) Akses ke informasi
 - (-) Akses ke pasar
 - (-) Akses ke kredit
- Kebutuhan untuk *re-planting* di kebun sawit masyarakat

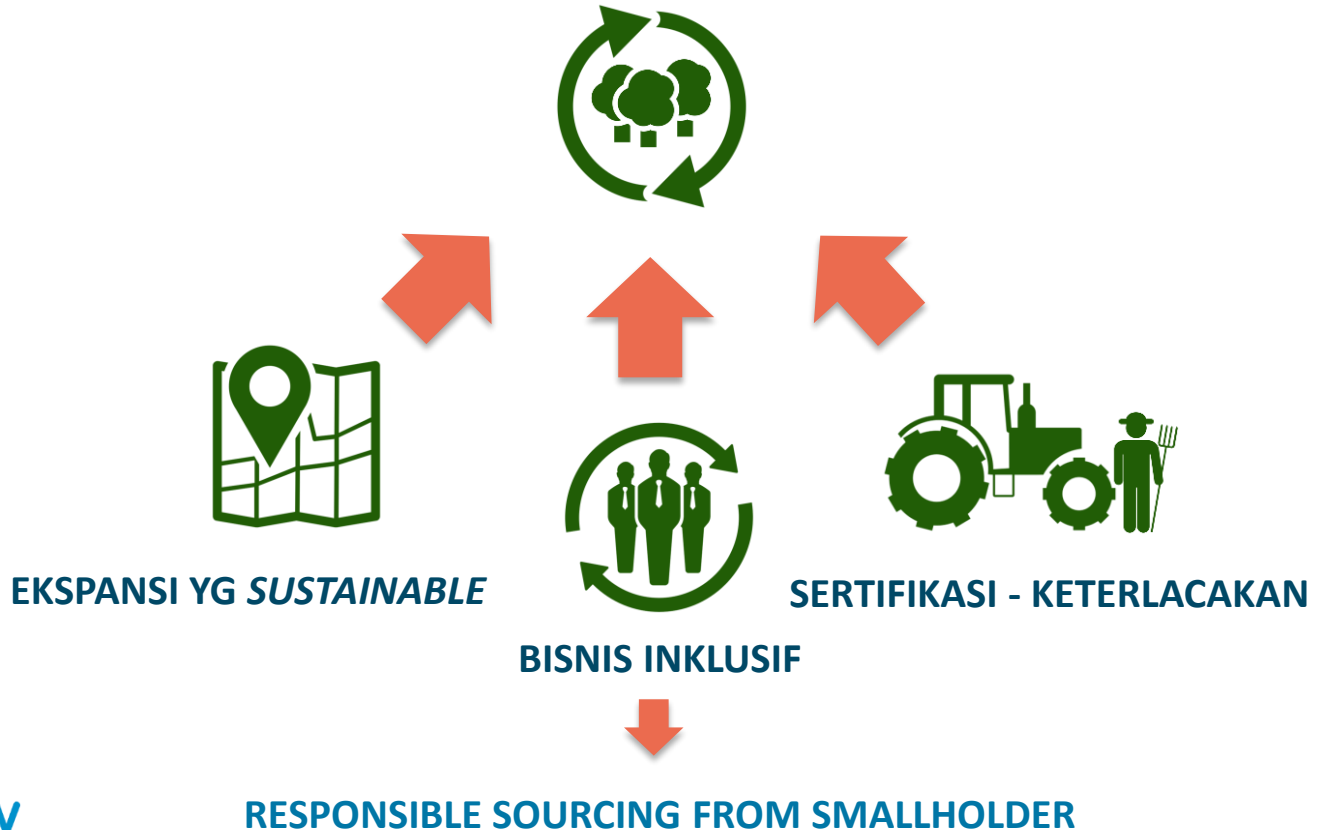


KOMITMEN KEBERLANJUTAN VS KAPASITAS PETANI

- Tekanan global/nasional dan komitmen berkelanjutan dari perusahaan semakin besar
- Perusahaan ingin agar pemasok (termasuk petani swadaya) juga mengikuti komitmen itu
- Masalah2 di petani → kemampuan memenuhi aspek lingkungan dan sosial → pemenuhan standar
- Dikeluarkan dari rantai pasok?



RANTAI PASOK TANPA DEFORESTASI



RESPONSIBLE SOURCING FROM SMALLHOLDERS

- SNV melakukan pendekatan inklusif bisnis untuk membangun rantai pasok yang melibatkan petani.
- Pendekatan *Responsible Sourcing from Smallholders* (RSS) dibangun oleh kemitraan SHARP (*Small Holder Acceleration through Responsible Production & Sourcing*)
- Sebuah alat/pendekatan bagi perusahaan untuk bekerja sama dengan para petani di dalam rantai pasok mereka melalui peningkatan kapasitas bagi para petani untuk penghidupan yang lebih baik

- *Implementing Entity*: Perusahaan, Pemasok, Koperasi, Asosiasi Tani
- RSS merupakan titik awal bagi IE untuk mulai berkomitmen terhadap prinsip keberlanjutan (pasokan yang bertanggung jawab).
- Bisa digunakan sebagai basis untuk berbagai tujuan (sertifikasi, mematuhi regulasi nasional, komitmen perusahaan/konsumen)
- Kombinasi syarat minimum *sustainability* di tingkat petani dan dukungan ke petani/pemasok → transparansi dan keterlacakan



Pilar 1: Syarat Minimum



HAK DAN KONFLIK
LAHAN



DEFORESTASI DAN
PERALIHAN LAHAN



HAK DAN KONDISI
KERJA TENAGA KERJA

Pilar 2: Dukungan untuk Petani Swadaya



PENINGKATAN HASIL PRODUKSI
DAN KETAHANAN PANGAN



PENGHIDUPAN DAN INSTITUSI
YANG LEBIH BAIK



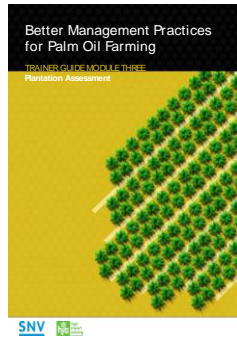
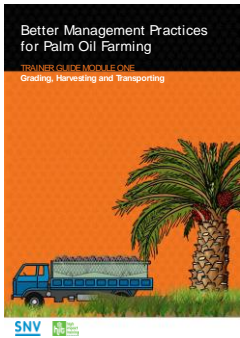
PENINGKATAN PRAKTIK
PERTANIAN

PENINGKATAN KAPASITAS PETANI

- *The single, most essential activity to increase smallholder productivity in the long term is technical assistance, including awareness building and training. It should be the foundation of any attempt to increase smallholder sustainability performance. (Molenaar et al 2013)*
- Program pelatihan *Better Management Practices* (BMP), dilengkapi dengan modul Kesadaran Lingkungan
- Penguatan kelompok melalui modul pengembangan koperasi dan internal control



- Modul Pelatihan *Better Management Practice* untuk pertanian kelapa sawit, dibuat bersama-sama Universitas Wageningen, disesuaikan dengan konteks lokal
- Menggunakan metode *High Impact Training* bagi orang dewasa
- Meningkatkan kualitas, produktivitas dan praktik yang berkelanjutan dan bertanggung jawab



Program BMP Training



5. Hama dan Penyakit

Identifikasi hama dan penyakit dan mengatasinya secara efektif, dan memperhatikan keseimbangan ekosistem

3. Penilaian Kebun

Evaluasi materi tanam, kesesuaian lahan dan pemilihan bibit yang tepat



4. Pemupukan

Menerapkan tipe dan jumlah pupuk yang tepat; untuk hasil yang optimal dengan meminimalisir kerusakan lingkungan



Lima module pelatihan

2. Pemeliharaan Kebun

Mengelola kebun dengan efektif, efisien dan berkelanjutan. Co: pengelolaan gulma, pembersihan pelepah



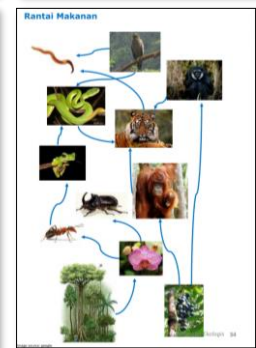
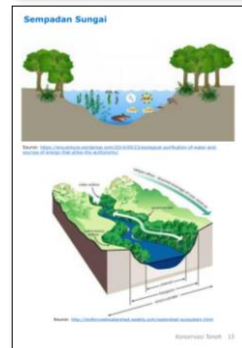
1. Pemanenan, Grading, Transport

Memastikan FFB dipanen dengan kematangan yang tepat dan sesuai standar, tiba di pabrik dalam kondisi optimal.



PELATIHAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP

- Modul yang tidak terpisahkan dari modul BMP.
- Petani bisa menghubungkan praktik pengelolaan mereka dengan sistem konservasi: Air, Tanah, Ekologis, dan juga Perubahan Iklim.
- Bagaimana pentingnya kelestarian aspek *alam/nature* sebagai komponen penting dalam sistem produksi mereka.

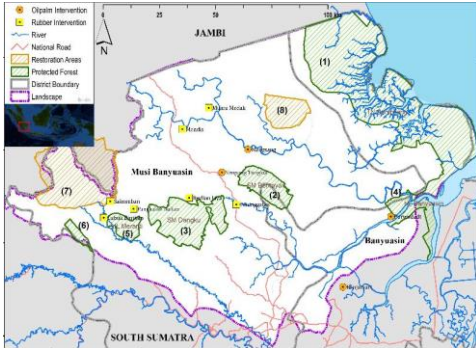


PENGEMBANGAN KELOMPOK

- Petani (swadaya) didorong berkelompok
- Mendapatkan skala/manfaat yang besar, akses informasi, pasar dan keuangan
- Modul Koperasi: Membangun kelompok, Simpan Pinjam, Pengelolaan SDM, Pengelolaan Rantai Nilai, Pendanaan dan Perencanaan Bisnis.
- Sistem kontrol internal: Pengembangan sistem standar dalam kelompok dan/atau menuju sertifikasi; termasuk SOP, kualitas produk, pengawasan dan evaluasi.



PROJECT KELOLA SENDANG



- Bagian dari Project Kemitraan Pengelolaan Lanskap Sembilang Dangku di Sumatra Selatan (2017 – 2018)
- Mendukung Visi Pembangunan Hijau dari Provinsi Sumatera Selatan
- Program Kelapa Sawit: Desa Mangsang, Simpang Tungkal, Banjar Sari and Purwodadi (700+ petani)
- Bekerjasama dengan PT Sawit Mas Sejahtera (GAR), PT PINAGO, dan PT Lonsum
- Perbaikan praktek pengelolaan, e.g. rotasi pemanenan, pengelolaan gulma, penggunaan pupuk → peningkatan produksi
- Penguatan kelompok dan koperasi di desa untuk kepentingan akses pasar (dan sertifikasi)

- Perusahaan melihat RSS sebagai sebuah upaya awal menuju komitmen keberlanjutan dan memastikan pasokan yang stabil dari petani.
- Pendampingan teknis kepada petani dapat memperbaiki praktik pengelolaan dan kualitas produk. Namun, sistem/akses pasar yang baik dan transparan menjadi insentif utama.
- Sistem organisasi petani dibutuhkan untuk akses pasar, peningkatan kualitas dan produktivitas, serta akses kebutuhan finansial.
- Pemetaan dan melibatkan *middlemen* di dalam pendampingan
- Pendampingan petani memerlukan investasi SDM dan finansial yang tidak sedikit. Perlu membuat sebuah mekanisme TOT yang bisa mandiri dan mendapatkan insentif dari rantai pasok yang ada → level kabupaten/lanskap dengan dukungan dari semua aktor rantai pasok.



SMART
DEVELOPMENT
WORKS

SNV



SNV